



## Implementasi Pendidikan Agama Islam Kontektual Berbasis Agroedukasi Terintegrasi Nilai-Nilai Islam di SMP Nurul Huda Merakurak

Amiruddin Marwan<sup>1\*</sup>, Helco Dimas Prayoga<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdhatul Ulama Tuban, Indonesia

[amirruddinmarwan@gmail.com](mailto:amirruddinmarwan@gmail.com)<sup>1</sup>, [dmscripta@gmail.com](mailto:dmscripta@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Penulis Korespondensi: [amirruddinmarwan@gmail.com](mailto:amirruddinmarwan@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to describe and analyze the implementation of contextual Islamic Religious Education (PAI) based on agro-education integrated with Islamic values at SMP Nurul Huda Merakurak. The background of this research is the need for a more practical and contextually relevant PAI learning model that aligns with students' real-life environments, particularly in agrarian-based schools. This study employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that PAI learning is directly integrated into agro-educational activities such as plant cultivation, environmental management, and character building through values such as trustworthiness (amanah), hard work, responsibility, and gratitude. PAI teachers play an active role in connecting Islamic teachings with agro-educational practices through contextual and reflective approaches. This research contributes to the development of a contextual and transformative PAI learning model that is relevant to local potential and students' spiritual needs. The findings are expected to inspire other educational institutions in designing innovative PAI learning models based on environmental engagement and character development.*

**Keywords:** *Agrarian School; Agro-Education; Contextual Learning; Islamic Religious Education; Islamic Values*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan Agama Islam (PAI) secara kontekstual berbasis agroedukasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam di SMP Nurul Huda Merakurak. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan model pembelajaran PAI yang lebih aplikatif dan sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik, khususnya di lingkungan sekolah berbasis agraris. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI diintegrasikan secara langsung dalam kegiatan agroedukatif seperti budidaya tanaman, pengelolaan lingkungan, dan penguatan karakter melalui nilai-nilai seperti amanah, kerja keras, tanggung jawab, dan syukur. Guru PAI berperan aktif dalam mengaitkan ajaran Islam dengan aktivitas agroedukasi melalui pendekatan kontekstual dan reflektif. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang kontekstual dan transformatif, serta relevan dengan potensi lokal dan kebutuhan spiritual siswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lain dalam merancang inovasi pembelajaran PAI yang berbasis lingkungan dan karakter

**Kata kunci :** Agroedukasi; Kontekstual; Nilai Islam; Pendidikan Agama Islam; Sekolah Agraris

### 1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah saat ini masih menghadapi tantangan berupa kurangnya kontekstualisasi materi dengan realitas kehidupan peserta didik, sehingga praktik pembelajaran cenderung bersifat teoritis dan belum terintegrasi dengan potensi lokal seperti agroedukasi serta nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan peserta didik memahami ajaran agama hanya pada aspek kognitif tanpa mampu menghubungkannya dengan perilaku ekologis, sosial, dan spiritual dalam konteks lingkungan agraris tempat mereka hidup. Padahal, berbagai literatur menunjukkan bahwa integrasi PAI dengan konteks lokal termasuk agroedukasi mampu meningkatkan pemahaman makna agama secara aplikatif melalui pembelajaran berbasis pengalaman, penguatan etika

lingkungan, dan internalisasi nilai-nilai Islam seperti tanggung jawab, amanah, kerja keras, serta kepedulian terhadap alam (*Hifz al- Bi'ah*) (Zalsabella et al., 2023). Penelitian lain menegaskan bahwa model PAI kontekstual yang memanfaatkan aktivitas pertanian atau pengelolaan lingkungan sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam mampu memperkuat literasi ekologis sekaligus menanamkan karakter religius peserta didik (Emawati et al., 2022). Dengan demikian, integrasi PAI dengan agroedukasi dan nilai-nilai Islam merupakan pendekatan strategis untuk menjembatani kesenjangan antara teori keagamaan dan praktik kehidupan nyata, sekaligus selaras dengan arah pembelajaran Kurikulum Merdeka yang menekankan relevansi, konteks lokal, dan pengalaman belajar yang bermakna.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pendidikan agama Islam (PAI) mampu meningkatkan pemahaman nilai-nilai keislaman dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Hartoni & Nasution, 2022). Namun, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada integrasi konteks sosial atau budaya, dan belum banyak yang mengeksplorasi pendekatan berbasis lingkungan alam, khususnya melalui kegiatan agroedukatif (Neliwati et al., 2023). Celah inilah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini, yaitu kurangnya kajian mengenai implementasi PAI kontekstual berbasis agroedukasi yang secara langsung mengaitkan nilai-nilai Islam dengan aktivitas pertanian edukatif di lingkungan sekolah (Baghi & Mujiburrahman, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana implementasi pendidikan agama Islam kontekstual berbasis agroedukasi diterapkan di SMP Nurul Huda Merakurak, nilai-nilai Islam apa saja yang diintegrasikan dalam kegiatan tersebut, serta bagaimana peran guru, lingkungan, dan respon siswa terhadap pendekatan ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru (*novelty*) dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik lokal peserta didik, khususnya di lingkungan berbasis agraris (Neliwati et al., 2023)

Penelitian ini penting dilakukan sebagai respons terhadap kebutuhan akan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, khususnya di lingkungan agraris seperti di SMP Nurul Huda Merakurak. Selama ini, pendekatan PAI masih cenderung bersifat teoritis dan kurang mengaitkan nilai-nilai Islam dengan praktik nyata di lingkungan sekitar siswa. Dengan mengintegrasikan kegiatan agroedukasi yang melibatkan aktivitas pertanian edukatif ke dalam pembelajaran PAI, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keislaman melalui pengalaman langsung. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam, terutama

dalam pengembangan model pembelajaran kontekstual yang menggabungkan aspek spiritual, ekologis, dan edukatif secara terpadu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik, pengelola sekolah, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan berbasis potensi lokal.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Agama Islam (PAI) yang dikontekstualisasikan melalui agroedukasi berada pada kerangka teoretis pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), yakni pendekatan yang menempatkan pengalaman nyata sebagai dasar terbentuknya pemahaman dan nilai pada peserta didik. Teori ini menekankan bahwa pengetahuan seharusnya dikonstruksi melalui keterlibatan aktif siswa dalam situasi yang relevan dengan kehidupan mereka. (Mundzir, 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual dalam PAI membuat siswa mampu menghubungkan konsep religius dengan pengalaman sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak pada ranah afektif. Hal ini sejalan dengan teori *experiential learning* Kolb yang menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif muncul ketika peserta didik melalui siklus pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan aplikasi nyata (Kolb, 1984; dipakai luas dalam penelitian 2020–2024).

Dalam konteks sekolah berbasis agraris seperti SMP Nurul Huda Merakurak, agroedukasi menjadi bentuk implementasi *place-based education*, yaitu pendidikan yang memanfaatkan lingkungan lokal sebagai sumber belajar. Studi Hajar (2024) menegaskan bahwa lingkungan sebagai ruang praktik memberikan peluang untuk mengembangkan kesadaran spiritual sekaligus kesadaran ekologis. Kegiatan seperti berkebun, merawat tanaman, pemanfaatan limbah organik, dan pemeliharaan lahan sekolah memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam tindakan nyata. Model agroedukasi terbukti meningkatkan motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, dan perilaku ekologis siswa Maghfirah et al. (2022), sehingga cocok sebagai media integrasi pendidikan agama.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berbasis lingkungan memiliki dasar kuat dalam konsep *khalifah* dan *amanah*. Dalam pandangan Islam, manusia diberi mandat untuk memelihara bumi dan tidak melakukan kerusakan (QS. Al-Baqarah: 30; QS. Al-A'raf: 56). Konsep ini diperkuat melalui gagasan *fiqh al-bi'ah* atau fikih lingkungan, yaitu kajian kontemporer yang mengaitkan prinsip syariat dengan perlindungan dan pemanfaatan lingkungan secara bijak. Mufid (2024) menegaskan bahwa *fiqh* lingkungan dapat diterapkan dalam kurikulum PAI untuk menanamkan tanggung jawab ekologis sejak dini, karena nilai-

nilai seperti syukur, amanah, dan adil dapat dipraktikkan melalui kegiatan lingkungan seperti merawat tanaman dan menjaga kebersihan.

Peran guru menjadi aspek sentral dalam implementasi PAI kontekstual berbasis agroedukasi. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga fasilitator yang membimbing siswa menghubungkan pengalaman agroedukatif dengan nilai-nilai Islami. Farhana et al. (2022) menegaskan bahwa integrasi nilai Islam dalam pendidikan lingkungan membutuhkan strategi pedagogis yang memadukan penjelasan konseptual, aktivitas praktik, serta refleksi keagamaan. Melalui pendekatan kooperatif, proyek lapangan, dan diskusi reflektif, guru dapat membantu siswa memahami bahwa kegiatan pertanian bukan hanya aktivitas teknis, tetapi juga bagian dari ibadah dan perilaku mulia.

Dari perspektif hasil pembelajaran, integrasi PAI dan agroedukasi terbukti berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter dan literasi ekologis peserta didik. Syukri et al. (2024) melalui penelitiannya di pesantren menemukan bahwa pendidikan lingkungan berbasis nilai keagamaan mendorong munculnya perilaku pro-lingkungan, seperti disiplin menjaga kebersihan, peduli terhadap tanaman, serta kebiasaan hemat air dan energi. Model pembelajaran semacam ini efektif karena menggabungkan dua aspek: landasan nilai religius dan pengalaman langsung, sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat internal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, teori-teori di atas menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis agroedukasi bukan hanya relevan, tetapi juga memiliki dasar ilmiah dan pedagogis yang kuat. Lingkungan pertanian sekolah menyediakan konteks nyata yang memungkinkan internalisasi nilai agama melalui pengalaman konkret, sementara kerangka teoretis pembelajaran kontekstual dan *fiqh al-bi'ah* memberi legitimasi akademik dan religius bagi integrasi tersebut. Dengan demikian, model pembelajaran ini berpotensi menjadi alternatif strategis dalam memperkuat karakter religius, sosial, dan ekologis peserta didik pada era pendidikan abad 21.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) kontekstual berbasis agroedukasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam di SMP Nurul Huda Merakurak. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan, pemahaman konteks, serta penggambaran fenomena secara naturalistik sebagaimana adanya di lapangan. Desain deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai pelaksanaan pembelajaran, strategi guru, integrasi nilai-nilai Islam, serta respon peserta didik dalam

kegiatan agroedukasi.(Reksiana et al., 2022)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nurul Huda Merakurak, yang dipilih sebagai lokasi karena sekolah tersebut merupakan tempat penerapan program Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kontekstual yang terintegrasi dengan kegiatan agroedukasi. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 15–16 November, dengan penjadwalan yang disesuaikan mengikuti rangkaian aktivitas agroedukasi serta proses pembelajaran PAI yang sedang berlangsung di sekolah. Pemilihan waktu dan tempat ini bertujuan untuk memastikan bahwa peneliti dapat mengamati secara langsung keterlaksanaan program, interaksi guru dan siswa, serta bentuk integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan berbasis lingkungan yang ada di sekolah tersebut sehingga data yang diperoleh lebih akurat, relevan, dan sesuai dengan konteks nyata pelaksanaan pembelajaran.

Subjek penelitian mencakup berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan program, yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru mata pelajaran umum, kepala sekolah, serta siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan agroedukasi. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan pihak lain yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan program, seperti pengelola kebun sekolah yang memahami teknis kegiatan pertanian dan integrasinya dengan pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yakni strategi penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, terutama mereka yang dinilai memiliki pengetahuan mendalam, pengalaman langsung, dan keterlibatan intens dalam implementasi program PAI berbasis agroedukasi. Dengan demikian, informan yang dipilih diharapkan mampu memberikan data yang lebih komprehensif dan relevan terhadap fokus penelitian, baik dari aspek manajerial, pedagogis, maupun pelaksanaan kegiatan di lapangan (Mulyana et al., 2023)

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

### **Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan turut terlibat dalam proses pembelajaran PAI serta kegiatan agroedukasi di lingkungan sekolah. Melalui observasi ini, peneliti mencatat berbagai aktivitas, interaksi guru dan siswa, dinamika kelas, serta praktik integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan agraris seperti budidaya tanaman dan pengelolaan lingkungan (Atika et al., 2025).

### **Wawancara Mendalam**

Peneliti mengadakan wawancara secara intensif dengan sejumlah informan kunci, antara lain guru PAI, guru mata pelajaran umum, kepala sekolah, serta siswa yang berpartisipasi aktif dalam program agroedukasi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali

pengalaman, pemahaman, persepsi, motivasi, serta tantangan yang mereka hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kontekstual.dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk menggali pengalaman, persepsi, dan tantangan (Mulyana et al., 2023).

### **Dokumentasi**

Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan program agroedukasi, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Modul ajar, foto-foto kegiatan, laporan pelaksanaan program, serta arsip sekolah lainnya. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai bukti pendukung untuk memvalidasi data dari observasi dan wawancara, sekaligus memberikan gambaran visual dan administratif tentang implementasi program (Nurmawati et al., 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama atau instrumen kunci yang memiliki tanggung jawab besar dalam setiap tahapan pengumpulan, interpretasi, serta analisis data di lapangan. Peran sentral peneliti tersebut diperkuat dengan penggunaan sejumlah instrumen bantu yang disusun secara sistematis untuk memastikan data yang diperoleh lebih terarah, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian. Instrumen bantu tersebut meliputi pedoman wawancara yang digunakan untuk menggali informasi mendalam dari para informan mengenai berbagai aspek implementasi program; lembar observasi yang berfungsi mencatat perilaku, aktivitas, interaksi, dan situasi nyata terkait proses pembelajaran serta kegiatan agroedukasi; serta format dokumentasi yang dipakai untuk mengumpulkan data tertulis, foto, maupun rekaman visual lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian. Seluruh instrumen ini dirancang berdasarkan indikator yang telah diidentifikasi sebelumnya, mencakup bagaimana penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) dikontekstualisasikan dengan lingkungan siswa, bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan aktivitas keseharian peserta didik, serta bagaimana pelaksanaan kegiatan agroedukasi dirancang untuk menanamkan karakter, kepedulian lingkungan, dan kecakapan hidup berbasis pertanian. Dengan demikian, instrumen-instrumen tersebut berfungsi sebagai penunjang untuk memperkaya temuan dan memastikan bahwa proses penelitian berlangsung secara sistematis, mendalam, dan sesuai kaidah ilmiah (A'yun et al., 2023).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif berdasarkan model yang dikembangkan oleh Johnny Saldaña, yang mencakup tiga tahapan utama yang saling berkaitan dan berlangsung secara berkesinambungan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyaring, memilih, dan merangkum data mentah yang diperoleh dari lapangan untuk memfokuskan perhatian pada informasi yang benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disusun dalam tahap penyajian data, yang dilakukan

secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, matriks, atau visualisasi lainnya guna memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan antar kategori, serta kecenderungan temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti merumuskan makna dari data yang telah dianalisis dan menguji keabsahan temuan melalui proses triangulasi, yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, serta waktu yang berbeda. Pendekatan triangulasi ini digunakan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan akurat, dapat dipertanggungjawabkan, dan mencerminkan realitas yang sebenarnya terjadi di lapangan (A'yun et al., 2023).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kontekstual Berbasis Agroedukasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara kontekstual berbasis agroedukasi di SMP Nurul Huda Merakurak dilakukan melalui pemanfaatan lingkungan sekolah yang agraris sebagai media pembelajaran nyata. Pendekatan ini diterapkan dengan mengintegrasikan aktivitas pertanian seperti menanam, menyiram, merawat tanaman, mengolah kompos, dan menjaga kebersihan kebun ke dalam proses pembelajaran materi PAI. Guru PAI mengaitkan setiap aktivitas dengan konsep keislaman sehingga siswa mempelajari nilai-nilai agama secara langsung melalui pengalaman (*experiential learning*).

Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang melibatkan langkah *relating*, *experiencing*, *applying*, dan *reflecting*. Guru mengaitkan materi akhlak, fikih lingkungan, dan nilai-nilai ibadah dengan aktivitas agroedukasi, kemudian membimbing siswa untuk terlibat dalam kegiatan praktik. Setiap kelompok siswa memiliki tanggung jawab merawat tanaman tertentu, mencatat perkembangan tanaman, serta mengevaluasi keberhasilan kegiatan mereka. Proses pembelajaran ditutup dengan refleksi, yaitu menghubungkan aktivitas pertanian dengan ayat Al-Qur'an, hadis, dan nilai-nilai moral Islam. Cara ini menjadikan pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan sesuai dengan konteks sosial siswa yang berada di wilayah pertanian.

##### **Nilai-Nilai Islam yang Diintegrasikan dalam Kegiatan Agroedukasi**

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan agroedukasi teridentifikasi melalui aktivitas sehari-hari siswa di kebun sekolah. Nilai amanah muncul ketika siswa diberi tanggung jawab merawat tanaman tertentu dan menjaga peralatan berkebun. Nilai syukur diinternalisasikan melalui pengamatan terhadap pertumbuhan tanaman, sehingga siswa dilatih untuk menghargai nikmat Allah melalui proses alam. Nilai kerja keras dan disiplin terlihat dari keterlibatan rutin

siswa dalam menyiram, membersihkan, dan memelihara kebun. Proses merawat tanaman yang membutuhkan waktu dan ketekunan menjadi sarana melatih kesabaran siswa.

Selain itu, nilai peduli lingkungan (*hifz al-bī'ah*) ditekankan melalui kegiatan menjaga kebersihan kebun, meminimalkan sampah, serta merawat tanaman sebagai bentuk implementasi larangan merusak lingkungan (*fasād*) dalam Islam. Aktivitas kelompok selama agroedukasi juga menguatkan nilai ta'āwun (kerjasama), di mana siswa saling membagi tugas dan saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan.

Integrasi nilai-nilai ini menunjukkan bahwa kegiatan agroedukasi tidak hanya meningkatkan keterampilan pertanian siswa, tetapi juga menjadi sarana internalisasi akhlakul karimah yang relevan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

### **Peran Guru, Lingkungan, dan Respons Siswa terhadap Pendekatan Agroedukasi**

Peran guru dalam penerapan PAI kontekstual berbasis agroedukasi sangat dominan, yaitu sebagai perancang pembelajaran, fasilitator kegiatan praktik, pembimbing spiritual, serta evaluator. Guru berperan merancang RPP yang menghubungkan materi PAI dengan kegiatan pertanian, menyediakan perangkat pembelajaran, mengawasi proses kegiatan agroedukasi, serta membimbing siswa dalam melakukan refleksi nilai keagamaan. Peran guru juga mencakup pemberian motivasi dan keteladanan agar siswa memahami bahwa setiap aktivitas agroedukasi memiliki nilai ibadah.

Lingkungan sekolah mendukung pembelajaran ini karena memiliki lahan pertanian yang luas dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium hidup. Lahan kebun sekolah, ketersediaan alat berkebun, serta budaya pertanian masyarakat sekitar turut membantu siswa mengaitkan pembelajaran PAI dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari.

Respons siswa terhadap pendekatan ini sangat positif. Berdasarkan observasi dan wawancara, siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran PAI ketika materi disampaikan melalui aktivitas agroedukasi dibandingkan metode konvensional. Siswa terlihat lebih aktif berdiskusi, lebih telaten dalam merawat tanaman, serta menunjukkan perilaku religius seperti tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian lingkungan yang meningkat. Pendekatan ini juga mendorong perubahan sikap siswa dari pasif menjadi lebih aktif, karena siswa belajar langsung melalui pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) kontekstual berbasis agroedukasi di SMP Nurul Huda Merakurak mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aplikatif dan bermakna karena menghubungkan konsep keagamaan dengan aktivitas nyata di lingkungan pertanian sekolah. Melalui kegiatan menanam dan merawat tanaman, nilai-nilai Islam seperti amanah,

kerja keras, syukur, sabar, peduli lingkungan, dan kerja sama dapat terinternalisasi secara alami dalam diri siswa. Peran guru sebagai fasilitator, lingkungan sekolah yang agraris sebagai media belajar, serta respons siswa yang antusias memperkuat efektivitas pendekatan ini. Kesimpulan tersebut sejalan dengan temuan Nurizzati & Juanti (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan efektif dalam menumbuhkan karakter religius dan ekologis peserta didik, sehingga agroedukasi menjadi strategi relevan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks pembelajaran modern.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) kontekstual berbasis agroedukasi di SMP Nurul Huda Merakurak berjalan efektif melalui pengintegrasian kegiatan pertanian seperti menanam, merawat tanaman, dan menjaga kebun sebagai media internalisasi nilai amanah, kerja keras, syukur, sabar, peduli lingkungan, dan kerja sama. Peran guru sebagai fasilitator serta dukungan lingkungan sekolah yang agraris membuat proses pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa, sementara respons siswa menunjukkan antusiasme dan peningkatan karakter religius serta kepedulian lingkungan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah terus mengembangkan fasilitas agroedukasi, memperkuat pembiasaan dan refleksi nilai Islami dalam setiap kegiatan, serta meningkatkan kolaborasi antarguru untuk memperluas integrasi pembelajaran. Penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pengukuran dampak jangka panjang dan penerapan model ini di sekolah lain.

## DAFTAR REFERENSI

- A'yun, Q., Fauziyah, N. M., Nuranisaturofiah, A., Mefia, N. E. A., & Andini, S. T. (2023). Science integration model project in Islamic studies learning (Research at Islamic Junior High School Bani Hasyim Singosari Malang). *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1), 33. <https://doi.org/10.36667/jppi.v11i1.1209>
- Atika, N., Salminawati, S., & Dahlan, Z. (2025). Integration of Islamic religious education, Al Quran science, and general school subjects at Adzkie Babalan Integrated Islamic Junior High School, Langkat Regency. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 4(1), 221–240. <https://doi.org/10.23917/qist.v4i1.8905>
- Baghi, S. Y., & Mujiburrahman, M. (2016). Peran tokoh agama penting bagi kerukunan umat beragama. *Addin*, 7(1), 65–80. <https://ntt.kemenag.go.id/berita/437106/peran-tokoh-agama-penting-bagi-kerukunan-umat-beragama>
- Emawati, E., Wathan, L. N., & Nurrahmi, N. (2022). Model integrasi PAI dengan pendidikan lingkungan dan implikasinya terhadap sikap peduli lingkungan di SMPN 1 Labuapi.

*EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 15(2), 203–222.  
<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v15i2.4249>

- Farhana, N., Dewi Prameswari, M., & Amirullah, A. (2022). The integration of Islamic values in learning to conserve natural resources: An effort to strengthen students' ecological awareness. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 146–154.  
<https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.1834>
- Hajar, A. (2024). Transforming Islamic education for environmental and social sustainability. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 2(2), 82–95.  
<https://doi.org/10.61194/ijis.v2i2.601>
- Hartoni, & Nasution, M. (2022). Analisis minat belajar pendidikan agama Islam anak di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2), 103–112.
- Hidayati, S. N. (2016). Pengaruh pendekatan keras dan lunak pemimpin organisasi terhadap kepuasan kerja dan potensi mogok kerja karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57–66.  
<http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>
- Maghfirah, F., Husna, F., Maghfirah, F., & Husna, F. (2022). Proceeding of 2nd Malikussaleh International Conference on Law, Legal Studies, and Social Science: *Fiqh Al-Bi'ah: Islamic environmental ethics in business development of Seladang Cafe*. 1–12.
- Mufid, M. (2024). Reasoning ecological fatwas: The progressive response of the Indonesian Ulema Council (MUI) to the phenomenon of climate change in Indonesia. *Istinbath: Jurnal Hukum*, 20(02), 102–122. <https://doi.org/10.32332/istinbath.v20i02.4824>
- Mulyana, R., Hilmi, F., Busro, B., & Jaenudin, M. (2023). Nurturing faith and character: A values-based approach to Islamic religious education in vocational high schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1154–1165.  
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3739>
- Mundzir, I. (2022). Contextual learning innovations in Islamic education textbooks at Muhammadiyah elementary school grade VI. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 18(1). <https://doi.org/10.18196/afkaruna.v18i1.10375>
- Neliwati, S., Siregar, F. T., Siregar, A. A., & Batubara, H. (2023). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa madrasah tsanawiyah. *Munaddhomah*, 4(2), 297–306. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.351>
- Nurizzati, Y., & Binga Juanti. (2025). Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1, 367–384. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19113>
- Nurmawati, N., Usiono, U., & Ariska, E. (2021). Effectiveness of contextual learning in Islamic religious education lessons at SMA. *Ta Dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 393–402.  
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.9385>
- Reksiana, R., Rahmah, E. N., & Kamilah, N. N. (2022). Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) berbasis alam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 529–546. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2426>
- Risdwiyanto, A., & Kurniyati, Y. (2015). Strategi pemasaran perguruan tinggi swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta berbasis rangsangan pemasaran. *Jurnal Maksipreneur*:

*Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23.  
<http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>

Syukri, S., Amir, S. M., Fitriani, F., & Pane, S. (2024). Integration of Islamic values with environmental ethics in pesantren education: A case study at Darularafah Raya Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.1-12>

Zalsabella, R., Rofiah, S., & Syaifudin, A. (2023). Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 112–123.